

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut lebih luas dibandingkan wilayah daratan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa Indonesia memiliki sumber air yang cukup melimpah. Akan tetapi air laut tidak bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti masak dan minum. Air merupakan sumber kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sektor air minum dan sanitasi merupakan pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengetasan kemiskinan, tidak memadainya prasarana dan sarana air minum dan sanitasi khususnya di daerah pedesaan berpengaruh buruk pada kondisi lingkungan yang memiliki dampak lanjutan terhadap tingkat perekonomian keluarga. Pengguna air yang kurang layak juga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti diare yang ditularkan melalui air.

Air sangat berperan penting dalam kebutuhan kesehatan manusia. Air yang bersih dan sehat membuat ekosistem sehat tetap terjaga sehingga pada kualitas hidup manusia lebih terjamin, sebaliknya kualitas air yang buruk akan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air memberikan pengertian air ialah semua air yang terdapat pada, di atas ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat.

Pentingnya air bersih bagi kehidupan manusia untuk kebutuhan sehari-hari, fasilitas umum dan industri adalah karena air merupakan kebutuhan pokok manusia. Dengan demikian penyediaan sektor air bersih menjadi perhatian khusus terutama kebutuhan rakyat terhadap air minum. Maka untuk menjamin pemenuhan kebutuhan rakyat terhadap air minum dan akses terhadap air minum tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Penyediaan Air Minum.

Pembangunan infrastruktur sarana sanitasi merupakan salah satu elemen pembangunan yang menjadi perhatian nasional dan internasional. Pembangunan Sanitasi di Indonesia telah ditetapkan dalam misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMPN) tahun 2005-2025. Selain itu Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk melanjutkan keberhasilan capaian target *Millenium Development Goals* dalam bidang sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDG), yang telah berhasil menurunkan separuh dari proposal penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada Tahun 2015. Sejalan dengan itu, di Tahun 2014, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Pemerintah Indonesia telah mengambil inisiatif untuk melanjutkan komitmennya dengan meluncurkan program nasional Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019 dengan capaian target 100% akses air minum dan sanitasi bagi seluruh penduduk Indonesia.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program andalan pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran

kota melalui pendekatan berbasis masyarakat. Program pamsimas dimulai pada tahun 2008, dimana dalam pelaksanaanya sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi. Program ini juga meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui berbagai Upaya pemberdayaan masyarakat.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) II merupakan kelanjutan dari program pamsimas pertama yang mana pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota. Untuk terus meningkatkan akses penduduk pedesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019, program pamsimas dilanjutkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 khusus untuk desa-desa di Kabupaten Program Pamsimas III dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena disamping kesadaran masyarakat akan hidup sehat masih diragukan, sarana untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di

masyarakat pun dirasa masih sangat terbatas. Era Otonomi Daerah saat ini menuntut Pemerintah Daerah memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat di semua sektor pembangunan. Salah satu bentuk pelayanan dasar yang menjadi tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota adalah penyediaan kebutuhan air minum dan sanitasi yang sangat berkaitan erat dengan kondisi kesehatan masyarakat.

Melihat berbagai tantangan yang dihadapi untuk memberikan pelayanan air minum dan sanitasi yang memadai maka tercetuslah program WSLIC (*third water supply and sanitation for low income community*) yang kemudian dikenal sebagai PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan pelayanan air bersih dan sanitasi.

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh.

Penelitian ini secara khusus penulis menerapkan wilayah penelitian yaitu pada Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa tersebut termasuk daerah yang kebanyakan masyarakatnya berpenghasilan menengah kebawah, rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh. Kebanyakan masyarakat setempat sulit mendapatkan air bersih pada saat musim kemarau. Yang mana air tersebut untuk melakukan

aktivitas kehidupan sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian, buang air besar/kecil dan lain-lain.

Adanya program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) ini perilaku hidup sehat dapat diterapkan, masyarakat dibuatkan penampungan air yang telah ditentukan titik penyimpanan penampungan air Pamsimasnya untuk dialirkan kerumah-rumah masyarakat tersebut.

Namun pada program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) tersebut masih belum sesuai dengan keinginan masyarakat. Masih ada permasalahan yang terjadi dalam menghambat proses Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), permasalahan yang muncul antara lain:

1. Kurangnya tanggung jawab dari pengelola Program PAMSIMAS dilihat dari belum optimalnya pelaksanaan tugas-tugas operasional yang seharusnya dilakukan secara rutin dan terjadwal. Hal ini dilihat dari tidak adanya pengaturan waktu yang jelas terkait kegiatan pembersihan tong penampungan air serta proses pengisian air ke dalam tempat penampungan. Ketidakteraturan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program belum dilaksanakan secara profesional dan sistematis, khususnya dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian kerja. Apabila kegiatan pemeliharaan tidak dilakukan secara konsisten, maka berpotensi menimbulkan penurunan kualitas air yang disalurkan kepada masyarakat, baik dari segi kebersihan maupun kelayakan penggunaannya. Selain itu, kondisi ini juga dapat mempercepat kerusakan

sarana yang ada, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan biaya perbaikan dan menghambat keberlanjutan program. Dengan demikian, kurangnya tanggung jawab pengelola tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga berpengaruh terhadap tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan PAMSIMAS.

2. Kurangnya pengawasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana Program PAMSIMAS merupakan salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya fungsi layanan air bersih di masyarakat. Hal ini dilihat dari masih sering terjadinya kebocoran pada pipa penyaluran air yang tidak segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Lambatnya respon pengelola dalam melakukan perbaikan menunjukkan bahwa fungsi pengendalian dan monitoring belum berjalan secara efektif. Kondisi tersebut berdampak langsung pada terganggunya distribusi air, bahkan dalam beberapa kasus menyebabkan aliran air menjadi terhenti atau tidak lancar. Selain itu, kurangnya pengawasan juga mengindikasikan lemahnya sistem evaluasi dan koordinasi antar pengelola, sehingga permasalahan yang muncul tidak segera terdeteksi dan ditangani secara maksimal.
3. Tingginya kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan layanan air bersih dari Program PAMSIMAS menunjukkan bahwa program ini memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Namun, keterbatasan sumber pendanaan yang tersedia menjadi kendala utama dalam memperluas jangkauan pelayanan, khususnya dalam pembangunan dan pengembangan jaringan

distribusi air. Keterbatasan ini berdampak pada belum meratanya pemasangan pipa ke rumah-rumah warga, sehingga masih terdapat sebagian masyarakat yang belum dapat menikmati akses air bersih secara layak. Kondisi tersebut menimbulkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat yang terus meningkat dengan kemampuan program dalam menyediakan layanan secara optimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa aspek perencanaan dan penganggaran program belum sepenuhnya mampu menampung kebutuhan di lapangan. Akibatnya, efektivitas pelaksanaan program menjadi belum maksimal, karena tujuan utama untuk menyediakan akses air bersih yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian dari deskripsi teori kerangka pikir yang digunakan sebagai dasar dalam teknik pengambilan data agar tidak terlalu luas dan biasa. Adapun menjadi fokus dari penelitian ini adalah Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang yang ada, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

(PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk memberi pemikiran kepada instansi yang terkait dalam upaya meningkatkan pelaksanaan penerapan sistem kualitas pelayanan yang menghasilkan penerapan yang efektif sesuai dengan sasaran yang ditentukan.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan bahan perbandingan dan informasi awal bagi peneliti yang hendak mengkaji secara mendalam tentang Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.